

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Fotografi menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pecintanya untuk mengolah suatu foto atau kreativitas dalam mengolah sebuah foto sebagai pencapaian ekspresi jiwa yang dianggap sebagai kepuasan diri dalam mengambil sebuah foto. Keinginan manusia terutama pecinta fotografi untuk mengabadikan serta merekam gambar secara persis menjadikan kebutuhan suatu seni yang lebih dalam mengabadikan suatu momen melalui suatu kamera. Cabang seni fotografi mulai muncul bermacam-macam seperti fotografi pemandangan, fotografi makro, fotografi jalanan, fotografi potret manusia, fotografi jurnalisme dan fotografi fesyen, kemudian muncul satu cabang baru yang ikut meramaikan dunia fotografi yaitu fotografi makanan. “Fotografi makanan atau *food photography* adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang disetting sedemikian rupa sehingga mampu menggambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara” (Ambarsari, 2011).

Perkembangan zaman yang semakin modern, berpengaruh pada masyarakat yang sekarang mulai mengikuti trend yang ada. Hal-hal zaman dahulu mulai ditinggalkan dengan adanya pergeseran budaya yang ada. Kini, masyarakat cenderung lebih mengikuti budaya Barat. Mereka cenderung mengonsumsi semua yang disediakan oleh zaman masa kini. Sebut saja dalam hal berpakaian, gaya hidup, pekerjaan, juga makanan.

Kegiatan memasak dilakukan seseorang untuk menghadirkan suatu masakan. Memasak selain menjadi rutinitas yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari, juga bisa sebagai *hobby*. Tidak hanya kaum perempuan saja yang memiliki *hobby* memasak namun kaum laki-laki juga memiliki hobi memasak di era modern ini. Keahlian memasak yang dimiliki oleh kaum laki-laki dapat dilihat pada acara kompetisi memasak yang sering ditayangkan pada acara televisi. *Skill* memasak dalam hal ketangkasan, kecepatan, dan ketepatan yang mereka miliki tidak kalah dengan *skill* yang dimiliki oleh kaum perempuan.

Antusiasme masyarakat terhadap kuliner saat ini sangat tinggi karena makanan sekarang ini tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan gizi manusia semata tetapi telah menjadi suatu objek rekreasi yang dapat menghilangkan stres pekerjaan bagi sebagian masyarakat (Gofur, 2012).

Penyediaan adalah suatu bahan atau barang yang di simpan berupa barang baku atau barang jadi yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan untuk di pasarkan atau dijual Kembali (Ahyadi,2017)

Pembelian bahan baku adalah kegiaian yang dapat mempengaruhi proses produksi. Kegiatan pembelian bahan baku secara umum memiliki beberapa risiko yang dapat terjadi seperti terjadinya keterlambatan pengiriman, kerusakan, hingga pencurian bahan baku.

Proses pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang konsumen. Konsumen mempunyai perilaku yang berbeda-beda dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk atau jasa. Dengan adanya media elektronik, media cetak, internet menjadikan konsumen lebih banyak mengetahui tentang produk atau jasa tertentu sehingga memudahkan konsumen memilih produk, merek, pelayanan, serta saluran distribusi yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan mereka terhadap produk dan jasa.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu membutuhkan barang. Untuk mendapatkan barang-barang tersebut maka perusahaan harus mendapatkannya dari pihak lain dengan cara melakukan transaksi yang disebut pembelian. Pembelian digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. Macam dari transaksi pembelian ada 2 yaitu pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian tunai yaitu pembelian barang yang pembayarannya secara tunai, sedangkan pembelian kredit yaitu pembelian barang yang pembayarannya

dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak.

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dagang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, sedangkan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli barang dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual. Dalam perusahaan dagang barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali disebut persediaan barang dagang. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur barang-barang yang dibeli akan diolah menjadi barang yang siap dijual, barang-barang yang akan diolah tersebut disebut bahan baku.

Berdiri pada tahun 2016, Yummy adalah *multi-platform food-focused* media digital yang membahas mengenai resep, tutorial, dan tips memasak yang berada dibawah naungan IDN Media. Mengangkat tema #MasakituGampang, Yummy selalu menghadirkan format konten resep masakan mudah hanya dengan 5 langkah.

Setelah sukses dengan konten di social media pada Facebook “Yummy Indonesia” dan Instagram @yummy.idn, tahun 2019 ini kami mencoba lebih dekat dan membantu para audience kami dengan meluncurkan Yummy App. Karena, #MasakituGampang dan dengan Yummy App, kamu bisa bebas masak apa aja dengan mudah.

Industri periklanan dunia mengalami perkembangan yang baik, seiring dengan banyaknya produk-produk baru yang muncul di pasar Internasional. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak dari pertumbuhan industri periklanan dunia. Ditandai dengan meningkatnya belanja iklan di Indonesia dari tahun ke tahun, namun kenaikan belanja iklan hanya dirasakan oleh beberapa media saja, ada media yang stagnan, ada pula yang mengalami penurunan, dikarenakan sang pengiklan atau si pemilik produk sudah beralih ke media-media iklan tertentu atau bisa juga sang pengiklan bingung memilih media untuk beriklan, lalu sang pengiklan memilih media yang sedang populer pada saat itu. Menurut survei yang sudah dilakukan Nielsen Indonesia (Nielsen Advertising

Information Services) porsi belanja iklan di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai 2015, terutama di media konvensional. Di tahun 2011 belanja iklan di televisi senilai 44,3 Triliyun Rupiah dan pada 2015 naik menjadi 84,8 Triliyun Rupiah.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dalam hal ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Fungsi apa saja yang terkait dalam sistem penyediaan bahan baku pada perusahaan Yummy IDN MEDIA
2. Dokumen dan catatan apa saja yang digunakan dalam sistem Penyediaan bahan baku pada Perusahaan Yummy IDN MEDIA
3. Bagaimana prosedur yang membentuk sistem penyediaan bahan baku pada Perusahaan Yummy IDN MEDIA

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian akan membatasi masalah pada pengaruh sistem penyediaan bahan baku di Yummy IDN MEDIA

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan yang akan dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana sistem penyediaan bahan baku dilakukan di Yummy IDN Media ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis :

1. Fungsi yang terkait dalam sistem penyediaan bahan baku pada Perusahaan Yummy IDN MEDIA.
2. Dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem penyediaan bahan baku pada perusahaan Yummy IDN MEDIA.

3. Prosedur yang membentuk sistem penyediaan bahan baku pada Perusahaan Yummy IDN MEDIA

### 1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan rekomendasi

1. Penyediaan bahan baku pada perusahaan Yummy IDN MEDIA memiliki sistem dokumen dan catatan
2. Menciptakan fungsi yang terkait dalam sistem penyediaan bahan baku pada perusahaan Yummy IDN MEDIA
3. Memiliki prosedur yang membentuk sistem penyediaan bahan baku pada perusahaan Yummy IDN MEDIA

